

Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tema 4 Subtema 1 Melalui Pendekatan TPACK (*Technology Pedagogy Content Knowledge*) Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Jeketro Tahun Pelajaran 2020/2021

Desi Baktiningsih¹, Fine Reffiane,² Joko Susanto³
desybakti@gmail.com₁, finereffiane@upgris.ac.id₂, jokosusanto170384@gmail.com₃
SD Negeri 1 Jeketro ₁, Universitas PGRI Semarang₂, SD Negeri Rejosari 03₃

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tema 4 subtema 1 pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jeketro. Peneliti menerapkan pendekatan Technology, Pedagogy, Content Knowledge (TPACK) untuk mewujudkan kedua hal tersebut. Subjek dari penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar peserta didik tema 4 subtema 1 kelas V SD Negeri 1 Jeketro. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan angket pengamatan aktivitas belajar dan tes formatif berbasis online. Berdasarkan pengamatan pembelajaran pada siklus pertama, tingkat aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik mencapai 66,67% dengan rata-rata nilai hasil belajar mencapai 70,6. Pada siklus kedua, peneliti dengan penerapan pendekatan TPACK yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus pertama mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik hingga mencapai 93,33%, namun rata-rata nilai hasil belajar hanya mencapai 84. Penelitian belum dinyatakan berhasil karena indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah 100% peserta didik dikategorikan beraktivitas baik dan tuntas dalam hasil belajarnya dengan rata-rata nilai minimal 85 sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus ketiga. Pematapan pembelajaran dengan pendekatan TPACK dilakukan pada siklus ketiga, dampak positif dari hal tersebut mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yakni 100% dari jumlah peserta didik kelas V dinyatakan beraktivitas baik dalam pembelajaran dan mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM disertai rata-rata nilai mencapai 86. Dengan temuan dan hasil pengamatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga terjadi kenaikan yang dominan dan mencapai Indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Atas dasar hal itu, peneliti menarik simpulan bahwa dengan penerapan pendekatan pada pembelajaran tema 4 subtema 1 di kelas V dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dengan hasil ini, diharapkan mampu menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, TPACK

ABSTRACT

This classroom action research was carried out to improve the activities and learning outcomes of the 4 sub-theme 1 theme in grade V SD Negeri 1 Jeketro students. Researchers apply the Technology, Pedagogy, Content Knowledge (TPACK) approach to realize these two things. The subjects of this study

were the activities and learning outcomes of students with the theme of 4 sub-themes 1 class V SD Negeri 1 Jeketro. The research data collection technique was carried out systematically by using a questionnaire to observe learning activities and online-based formative tests. Based on learning observations in the first cycle, the level of learning activity and learning outcomes of students reached 66.67% with an average value of learning outcomes reaching 70.6. In the second cycle, researchers with the application of the TPACK approach which was adjusted to the results of the first cycle of reflection were able to increase the activity and learning outcomes of students up to 93.33%, but the average value of learning outcomes only reached 84. Research has not been declared successful because the indicators of success This research is that 100% of students are categorized as good and complete in their learning outcomes with an average value of at least 85 so that the research is continued in the third cycle. The strengthening of learning with the TPACK approach was carried out in the third cycle, the positive impact of this was able to increase the learning activities of students, namely 100% of the number of students in class V stated that they were active in learning and got scores more than or equal to KKM accompanied by an average score of 86 With the findings and observations from the first cycle to the third cycle, a dominant increase occurred and achieved the success indicators set by the researcher. On the basis of this, the researcher draws the conclusion that by applying the approach to learning theme 4 sub-theme 1 in class V can increase the activity and learning outcomes of students. With these results, it is hoped that they can become a reference for other researchers in developing learning innovations.

Keywords: *activity, learning outcomes, TPACK*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu runtutan kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuan pribadinya. Pelaksanaan pembelajaran harusnya berpusat pada peserta didik, agar tercipta prakarsa, kreativitas, dan kemandirian dari peserta didik sesuai dengan Peraturan Pemerintah no. 32 tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang pada pasal 19 ayat 1 menjelaskan bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.

Dengan adanya pandemic Covid 19 yang sedang melanda Indonesia saat ini, mengharuskan guru untuk pandai-pandai dalam merancang pembelajaran yang inovatif serta mampu mengaktifkan peserta didik meskipun tidak bisa belajar secara langsung atau tatap muka. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah melalui daring. Kemajuan teknologi yang sangat pesat sekarang ini, juga mengharuskan guru untuk menguasai teknologi yang dapat digunakan sebagai media pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi berbasis web bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan TPACK merupakan

salah satu upaya untuk mengembangkan model pembelajaran agar tercapai pembelajaran melalui proses yang lebih bermakna. Dengan menggabungkan pengetahuan, teknologi, pedagogi dan konten/ materi pengetahuan akan membuat pembelajaran semakin bermakna dan tidak membosankan (Mahbub Alwathoni : 2017).

Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik serta guru belum mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Pembelajaran di SD Negeri 1 Jeketro Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan masih di dominasi oleh guru sehingga peserta didik belum aktif dalam pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif. Hal ini di dukung hasil pengamatan nilai ulangan kelas V SD Negeri 1 Jeketro. Hasil belajar peserta didik yaitu dari 15 peserta didik, terdapat 6 peserta didik mendapat nilai ≥ 70 , sedangkan 9 peserta didik mendapat nilai ≤ 70 . Dapat disimpulkan bahwa hanya 40% peserta didik dapat mencapai KKM dan 60% belum mencapai KKM.

Berdasarkan diskusi dengan guru pamong untuk memecahkan masalah tersebut, tim kolaboratif menetapkan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan salah satu pendekatan yaitu TPACK. TPACK (*Technology Pedagogy Content Knowledge*) adalah sebuah *framework* (kerangka kerja) dalam mendesain model pembelajaran baru dengan menggabungkan tiga aspek utama yaitu teknologi, pedagogi dan konten/materi pengetahuan (ontologis).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik kelas V maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tema 4 Subtema 1 melalui Pendekatan TPACK (*Technology Pedagogy Content Knowledge*) pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 1 Jeketro Tahun Pelajaran 2020/2021”.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip – prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik-terpadu diberlakukan di seluruh kelas di sekolah dasar. Strategi peningkatan efektivitas pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang mengedepankan pada pengalaman personal melalui observasi, bertanya, mengasosiasi, menyimpulkan, mengkomunikasikan, dan sebagainya. Penilaian ditekankan pada penilaian kemampuan proses, pengetahuan, dan sikap, serta kemampuan menilai diri sendiri (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran yang dilaksanakan secara tematik-terpadu yaitu dengan memadukan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pelajaran ke dalam berbagai tema. Tematik

mengintegrasikan semua muatan pelajaran melalui pemilihan konten atau tema dalam model tematik (Kemendikbud, 2013). Menurut Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyatukan beberapa muatan pelajaran dalam sebuah tema yang berorientasi pada praktik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Aktivitas Belajar Peserta didik

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Martinis Yamin, 2007: 75). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006: 96). Saat pembelajaran berlangsung peserta didik mampu memberikan umpan balik terhadap guru.

Oemar Hamalik (2009: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila peserta didik terlibat belajar secara aktif. Belajar aktif merupakan usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri peserta didik (Martinis Yamin, 2007: 82).

Aktivitas Belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, yang melibatkan kegiatan fisik dan psikis. Dimana guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik. Meningkatnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran akan membawa dampak belajar yang baik pula.

Hasil Belajar

Menurut Djamarah Dan Zain (2006) Hasil belajar ialah apa yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan aktifitas belajar. Menurut Hamalik (2009) Hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut Mulyasa (2008), hasil belajar ialah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat

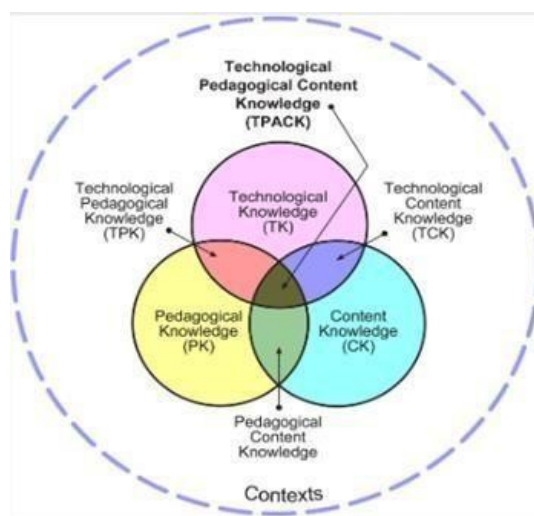
dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.

Pendekatan TPACK

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) adalah suatu kerangka kerja yang mengidentifikasi pengetahuan, guru perlu mengajar secara efektif dengan kerangka teknologi. Menurut Mishra, et al (2016: 2) TPACK adalah suatu kerangka kerja untuk memahami dan menggambarkan jenis pengetahuan yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk mengefektifkan praktek pedagogi dan pemahaman konsep dengan mengintegrasikan sebuah teknologi di lingkungan pembelajaran. Konsep dasar hadirnya TPACK adalah Sebagai berikut: TPACK diperkenalkan pertama kali oleh Mishra dan Koehler pada tahun 2006.

Mereka mendiskusikan TPACK sebagai kerangka kerja guru/pendesain dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Konsep TPACK muncul dalam teknologi pembelajaran didasarkan pada model *pedagogy content knowledge* (PCK) yang dipelopori oleh Shulman. Konsep dasar TPACK lebih menekankan hubungan antara materi pelajaran, teknologi dan pedagogi (Harris J., Mishra, P dan Koehler, M, 2009). Interaksi antara tiga komponen tersebut memiliki kekuatan dan daya tarik untuk menumbuhkan pembelajaran aktif yang terfokus pada peserta didik. Hal ini dapat juga dimaknai sebagai bentuk pergeseran pembelajaran yang semula terpusat pada guru bergeser kepada peserta didik. TPACK menekankan hubungan- hubungan antara teknologi, isi kurikulum dan pendekatan pedagogi yang berinteraksi satu dengan yang lain.

Dalam skema TPACK terdapat hubungan antar komponen penyusun, saling beririsan antara materi (C). pedagogi (P) dan teknologi (T) yang berpengaruh dalam konteks pembelajaran.



Gambar 1. Konsep TPACK (diadopsi dari Koehler & Mishra, 2008)

Gambar tersebut memberi ilustrasi terhadap hubungan ketiga komponen itu. Komponen-

komponen yakni C, P dan K yang selanjutnya C menjadi (CK). P menjadi (PK) dan T menjadi (TK) serta hubungan antar komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Content Knowledge* (CK) yakni pengetahuan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari. Materi tersebut tertuang di dalam kurikulum.
2. *Pedagogy Knowledge* (PK) menggambarkan pengetahuan secara mendalam terkait dengan teori dan praktik belajar mengajar yakni mencakup tujuan, proses, metode pembelajaran penilaian, strategi dan lainnya. Pengetahuan pedagogi mensyaratkan pemahaman aspek kognitif, afektif, sosial dan pengembangan teori pembelajaran dan bagaimana teori itu dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya memahami secara mendalam dan fokus terhadap pedagogi yang dibutuhkan yakni tentang bagaimana peserta didik memahami dan mengkonstruksi pengetahuan, sikap dan ketrampilan (Koehler, dkk. 2011). Contoh: *konstruksivisme, Scientific, Discovery Learning, Problem based Learning*, inkuiri terbimbing, tanya jawab, diskusi, presentasi, observasi, praktikum.
3. *Technology Knowledge* (TK) adalah dasar-dasar teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mensupport pembelajaran. Contohnya, pemanfaatan *software*, program animasi, internet akses, model molekul, laboratorium virtual dan lain-lain. Untuk itu, guru membutuhkan penguasai dalam pemrosesan informasi, berkomunikasi dengan TIK dalam pembelajaran. Mishra et al menekankan bahwa pengetahuan dasar, pengetahuan teknologi serta terampil dalam menggunakannya untuk mendukung pemahaman materi pelajaran yang dipelajari. Lebih jauh, penguasaan teknologi inilah merupakan tuntutan peserta didik abad-21 (Jordan, K. 2011). Contoh: *google drive, onenote, chemdraw, chemsketch, prezzi edmodo, youtube, Ulead, Windows movie maker, avidemux, jmol, hyperchem, chemtool, bkchem, lectora, moodle, dokeos, ATutor*, internet, laptop, LCD, video, power point.
4. *Pedagogy Content Knowledge* (PCK) mencakup interaksi dan terjadinya irisan antara pedagogi (P) dan materi pelajaran (C). Menurut Shulman dalam Koehler et al (2011) bahwa PCK merupakan konsep tentang pembelajaran yang menghantarkan materi pelajaran yang tertuang dalam kurikulum. Hal ini mencakup proses pembelajaran terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari serta sistem penilaian peserta belajar. Model pembelajarannya diharapkan dapat menghantarkan peserta belajar secara efektif. Pemahaman hubungan dan irisan antara (P) dan (C) yang secara ringkas menyangkut bagaimana (P) dapat mempengaruhi (C) Menurut Koehler, PCK merupakan seperangkat pengetahuan, kurikulum bidang studi. Transformasi pengetahuan, pedagogi umum, strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan (Mishra, P., & Koehler, M. J. 2006). Contoh: *Discovery Learning* dan *konstruksivisme* sebagai strategi yang digunakan dalam pembelajaran konsep asam basa, pendekatan inkuiri terbimbing sebagai strategi yang

digunakan dalam pembelajaran indikator alami, diskusi peserta didik terhadap materi konsep asam basa dalam kehidupan sehari-hari.

5. *Technology Content Knowledge* (TCK) termasuk dalam pemahaman teknologi dan materi pelajaran yang dapat membantu serta mempengaruhi komponen-komponen yang lain (Mishra, P., & Koehler, M. J. 2006). Contoh: penggunaan *Google drive* yang berisi Lembar Kerja Peserta didik (LKS) pada materi indikator alami, penggunaan *prezzi* dan youtube dalam pembelajaran indikator asam basa, *edmodo* digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas tentang soal pH larutan asam kuat dan basa kuat.
6. *Technology Pedagogy Knowledge* (TPK) adalah merupakan serangkaian pemahaman bagaimana perubahan pembelajaran terjadi dengan memanfaatkan teknologi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran secara aktif dan dapat membantu serta mempermudah konsep-konsep materi pelajaran. TPK membutuhkan pemahaman keuntungan dan kerugian teknologi yang dibutuhkan yang diterapkan dalam konteks materi pelajaran yang terjadi dalam proses pembelajaran. Contoh: Penggunaan *prezzi* dan youtube untuk memfasilitasi inkuiri terbimbing dalam diskusi indikator asam basa, penggunaan *Google drive* yang berisi Lembar Kerja Peserta didik (LKS) untuk memfasilitasi *Discovery Learning* dalam investigasi indikator alami.
7. *Technology Pedagogy Content Knowledge* (TPACK) merangkum suatu rangkaian dalam pembelajaran dimana kemampuan penguasaan teknologi secara terintegrasi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dari komponen-komponen penyusunnya (C), (P) dan (K). TPACK mensyaratkan terjadinya multi interaksi dan kombinasi antar komponen yakni materi pelajaran, pedagogi dan teknologi. Menurut Mishra dan Koehler, konsep integrasi adalah merupakan keterlibatan berbagai domain/komponen materi dan pedagogi yang dapat mendukung guru. Contoh: Penggunaan *prezzi* dan youtube dengan strategi inkuiri terbimbing dapat membantu peserta didik untuk memahami materi indikator asam basa, penggunaan *Google drive* yang berisi Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dengan strategi *Discovery Learning* dapat membantu peserta didik dalam penemuan dan analisis indikator alami.

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam praktik dan penelitian pembelajaran memiliki beberapa kelebihan penting, antara lain adalah *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menunjukkan konsistensi dalam pengintegrasian penggunaan teknologi ke dalam konteks yang berbeda. Dengan eksplorasi integrasi TIK di ruang kelas dengan menekankan keterkaitan antara teknologi, pedagogi dan konten, kerangka kerja ini memiliki fondasi teoretis yang cukup mapan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Jeketro yang beralamat di Jalan Raya Jeketro-Gubug km.07, Desa Jeketro, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri 1 Jeketro merupakan sekolah yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan dan merupakan SD inti dari Gugus Sekolah R.A. Kartini yang terdiri dari sembilan Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan pada tiap siklusnya, yaitu; (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua cara, yaitu teknik tes dan non tes. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur atau memberi angka terhadap proses pembelajaran ataupun pekerjaan peserta didik sebagai hasil belajar yang merupakan cerminan tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran. Teknik tes berupa tes tertulis yaitu menggunakan alat berupa pertanyaan yang dikemas dalam kuis dalam setiap siklus penelitian berlangsung. Teknik non tes dilakukan melalui Observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan ketika peserta didik mengikuti pembelajaran. Selama mengikuti pembelajaran, guru mengamati sikap dan perilaku peserta didik. Observasi dilakukan dengan lembar pengamatan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai awal peserta didik, bukti aktivitas peserta didik dalam bentuk foto saat pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah instrumen evaluasi hasil belajar dan observasi aktivitas siswa.

Analisis data dilaksanakan sejak awal penelitian hingga data terkumpul kemudian dianalisis untuk memastikan bahwa pendekatan TPACK dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Tema 4 subtema 1 di kelas V SD Negeri 1 Jeketro. Jenis data yang dikumpulkan peneliti merupakan data kualitatif. Setelah menganalisis data, selanjutnya data tersebut dievaluasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil analisis tersebut.

Indikator kinerja dan kriteria keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ditentukan oleh aktivitas belajar dan hasil peserta didik. Berikut ketentuan keberhasilannya.

1. Penelitian dinyatakan berhasil, jika 100% didik kelas V dapat dikategorikan beraktivitas minimal baik dalam pembelajaran dengan mendapatkan nilai minimal 75.
2. Penelitian dinyatakan berhasil, jika 100% peserta didik kelas V minimal mendapatkan nilai 70 dengan rata-rata kelas 85.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Peserta Didik
Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Siklus	Rata-rata	Ketuntasan
Siklus 1	70,6	66,67%
Siklus 2	84,0	93,33%
Siklus 3	86,0	100%

Dari tabel 1 terlihat bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan persentase hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran tema 4 subtema 1 yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut. Pada siklus pertama, 66,67% dari jumlah peserta didik kelas V mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70. Rata-rata hasil evaluasi peserta didik mencapai 70,6. Hasil ini, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan pendekatan TPACK. Pada siklus kedua, 93,33% dari jumlah peserta didik kelas V mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 dan rata-rata mencapai 84,0. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian dengan penerapan pendekatan TPACK dinyatakan belum berhasil karena rata-rata masih dibawah indikator keberhasilan yaitu 85. Pada siklus ketiga, 100% dari jumlah peserta didik kelas V mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 dan rata-rata mencapai 86,0. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian dengan penerapan pendekatan TPACK dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja dan kriteria keberhasilan.

Berikut adalah pembahasan mengenai hasil yang diperoleh selama penelitian mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Aktivitas Belajar Peserta didik pada siklus I, guru telah menerapkan pendekatan TPACK untuk membantu peserta didik memahami materi tema 4 subtema 1. Ternyata, dengan penerapan model pembelajaran tersebut, peserta didik tertarik pada pembelajaran. Peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran, interaksi antar peserta didik pun semakin terlihat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik. Peneliti menemukan kenyataan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik menjadi 80% atau ada 12 dari 15 peserta didik yang telah beraktivitas dengan baik. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi target dari indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 100% peserta didik kelas V telah memiliki aktivitas minimal baik pada pembelajaran.

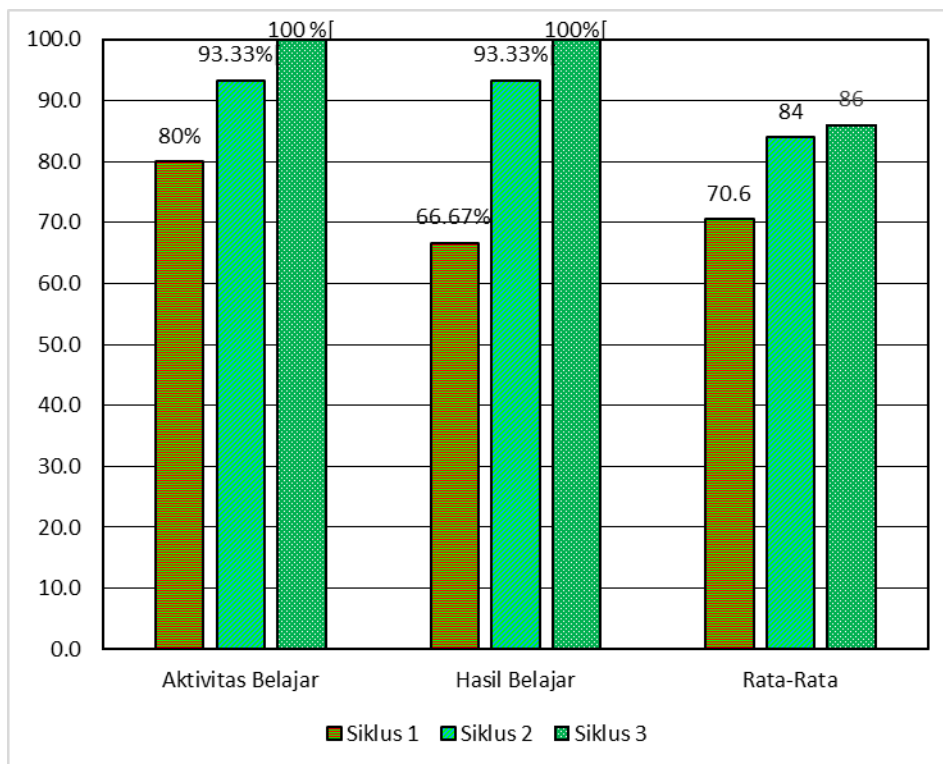
Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar peserta didik. Hasil ditunjukkan dengan ketuntasan belajar peserta didik mencapai 66,67% yaitu 10 peserta didik sudah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 dan 5 peserta didik lainnya masih mendapat nilai di bawah 70. Capaian hasil belajar pada siklus pertama yaitu 66,67% dengan rata-rata mencapai 70,6. Meskipun terjadi kenaikan yang signifikan, namun hasil tersebut belum dapat dinyatakan berhasil, karena masih di bawah target minimum ketuntasan. Belum tuntasnya pembelajaran dimungkinkan karena anak yang pandai mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga

peserta didik lainnya tidak mendapatkan kesempatan. Tentu hal ini perlu diminimalisir agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas Belajar Peserta didik pada siklus kedua, pembelajaran dipersiapkan lebih maksimal dengan penerapan pendekatan TPACK. Pembelajaran diarahkan dengan menekankan pada kegiatan demonstrasi untuk semua peserta didik secara berkelompok dan bekerja sama, sehingga memiliki pengalaman belajar secara langsung. Peserta didik memiliki rasa penasaran dan rasa ingin tahu dalam mempelajari materi. Aktivitas peserta didik dalam belajar dapat terlihat, sesuai dengan hasil pengamatan yaitu 14 peserta didik kelas V sudah dikategorikan beraktivitas belajar dengan baik. Hasil ini dilihat dari hasil angket aktivitas peserta didik yang menunjukkan ketercapaian aktivitas belajar peserta didik mencapai 93,33%. Hasil tersebut, sudah menunjukkan kenaikan aktivitas peserta didik namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.,

Pada tiap siklus dilaksanakan penilaian secara formatif untuk mengukur ketuntasan belajar. Tercatat 14 peserta didik telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 93,33% peserta didik kelas V telah tuntas dalam pembelajaran tema 4 subtema 1. Capaian prsetasi belajar peserta didik pada siklus dua yaitu 93,33% dengan rata-rata 84,0. Hasil ini masih belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilanjutkan pada siklus ketiga. Dengan hasil yang diperoleh pada siklus kedua maka pelaksanaan pada siklus ketiga ini merujuk pada kekuatan yang ada pada siklus kedua dengan pendekatan TPACK dan membuat media yang lebih interaktif sehingga aktivitas peserta didik dapat berkembang dan mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus ketiga yaitu 15 peserta didik (100%) telah mendapatkan nilai dengan kategori minimal baik maka penelitian untuk indikator aktivitas belajar dinyatakan berhasil.

Dengan meninjau hasil-hasil yang diperoleh pada siklus-siklus sebelumnya dan merefleksi kekurangan dan kelebihan, maka pada siklus ketiga ini pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik dengan penerapan pendekatan TPACK yang lebih maksimal dan penggunaan media yang lebih interaktif. Hasilnya, 15 peserta didik (100%) telah tuntas dalam pembelajaran tema 4 subtema 1 dengan nilai rata-rata mencapai 86,0. Berdasarkan data aktivitas dan hasil belajar peserta didik di atas, maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja dan kriteria keberhasilan dari penelitian ini. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik terjadi pada tiap siklus setelah penerapan pendekatan TPACK seperti terlihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik setelah penerapan pendekatan TPACK dapat mencapai indikator dan kriteria keberhasilan setelah siklus 3. Hal ini sejalan dengan pemikiran peneliti di awal penelitian bahwa penerapan TPACK dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Jeketro pada pembelajaran tema 4 subtema 1. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Abdul Latif Rusdi (2020) dalam Pembelajaran Jarak Jauh dengan pendekatan TPACK. Untuk mendukung pembelajaran yang berbasis HOTS, perlu dicari pola belajar yang dapat memudahkan langkah menuju kesana. Salah satunya dengan pendekatan TPACK.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tema 4 subtema 1 kelas V SD Negeri 1 Jeketro melalui pendekatan TPACK memperlihatkan peningkatan yang signifikan yaitu pada siklus 1 ketuntasan klasikal 66,67%, siklus 2 ketuntasan klasikal naik menjadi 93,33% dan pada siklus 3 seluruh peserta didik atau 100% mengalami ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TPACK sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Saran dari penelitian ini khususnya untuk guru hendaknya menciptakan kondisi belajar yang mampu memacu aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Dengan

menyusun pembelajaran yang memperhatikan karakteristik materi dan peserta didik agar hasil belajar peserta didik lebih meningkat. Penerapan pendekatan TPACK dalam pembelajaran adalah salah satu alternative untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anita , 2013. *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Materi Gaya(Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V Sd Negeri Bukanagara Lembang Semester I Tahun Ajaran 2012/ 2013)*
- Anonim. 2020. Hasil Belajar <https://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar/> (diunduh tanggal 06 Oktober 2020)
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah & Zain. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Judith Harris, Punya Mishra & Matthew Koehler (2009) *Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge and Learning Activity Types, Journal of Research on Technology in Education*. 41:4, 393-416
- Mahbub, Alwathoni.2017. *Konsep "TPACK-P" pada Dunia Pendidikan*.
<https://www.kompasiana.com/mahboeb/59cb027a4fc4aa5df6576d52/konsep-tpack-p-pada-dunia-pendidikan#> (diunduh tanggal 10 Oktober 2020)
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mishra P, et al. (2016) *Systematic Mutant Analyses Elucidate General and Client-Specific Aspects of Hsp90 Function. Cell Rep* 15(3):588-598
- Mulyasa. 2008. *Praktik penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset.
- PERMENDIKBUD Nomor 67 tahun 2013 Tentang kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum sekolah Dasar/Madrasah IBTIDAIYAH.
<https://suaidinmath.files.wordpress.com/2014/01/01> (diunduh tanggal 06 Oktober 2020)
- Rusdi, Abdul Latif. 2020. *PJJ dengan Pendekatan TPACK*.
<https://medanmerdekabelajar.com/2020/07/24/pjj-dengan-pendekatan-tpack/> (diunduh tanggal 20 Oktober 2020)
- Thobroni, Muhammad, dkk.2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Tri Lestari, Wahyu. 2020. *TPACK*. <https://wahyutrilestari.com/tpackmateri.html> (06 Oktober 2020)

- Uno, Hamzah B. 2007. *Model pembelajaran Menciptakan Proses Belajar mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.